

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MUATAN
BAHASA INDONESIA KELAS V MENGGUNAKAN MODEL KREASI DI
SEKOLAH DASAR**

Tri Ambangsih¹, Fathul Jannah²
^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
¹triambangsih@gmail.com, ²fathul.jannah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills in learning Indonesian which are still low due to the lack of group discussions, one-way methods, and assignments that are not yet HOTS-based. The solution applied is the KREASI model, a combination of Problem Based Learning, Think Pair Share, and Mind Mapping. Through Classroom Action Research in elementary school, the results showed that critical thinking skills, and learning outcomes had increased significantly. The KREASI learning model has proven to be effective in creating active, collaborative and meaningful learning that can improve learning outcomes.

Keywords: critical thinking skills, learning outcomes, KREASI model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah akibat minimnya diskusi kelompok, metode satu arah, dan tugas yang belum berbasis HOTS. Solusi yang diterapkan adalah model KREASI, gabungan dari Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Mind Mapping. Melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 1 Mekar Indah, diperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar mengalami peningkatan signifikan. Model pembelajaran KREASI terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna yang mampu meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, model KREASI

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital,

berpikir kritis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Susianita & Riani, 2024: 11). Hal ini sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya

pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar, merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Limbong & Rahmawati, 2024: 9191). Pembelajaran masa kini dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan life skills, terutama keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal itu sejalan dengan (Noorhapizah et al., 2022: 613) peserta didik saat ini perlu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh SDM saat ini antara lain kemampuan untuk mengolah informasi, berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama.

Keterampilan berpikir kritis penting ditanamkan sejak usia dini karena membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang logis dan objektif (Suriansyah, Agusta, dan Setiawan 2021: 91). Keterampilan ini juga membekali mereka untuk

memahami fenomena di sekitar secara mendalam dan menyampaikan gagasan secara sistematis (Pratiwi & Octavia, 2021: 247). Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterampilan ini melalui strategi pembelajaran yang tepat (Radiansyah et al. 2022: 56). Hal ini sejalan dengan (Wangid et al. 2020: 936) The Partnership 21st century skills merumuskan kerangka kerja pembelajaran abad 21 yaitu 4cs (berfikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi dan kreativitas dan inovasi) merupakan hal sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di abad 21.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Mekar Indah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang baik. Mereka cenderung pasif, sulit menyampaikan pendapat, kurang percaya diri saat diskusi, dan lebih tertarik pada interaksi sosial non-akademik daripada mengikuti pembelajaran (Eriyana, 25-26 November 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) < 65.

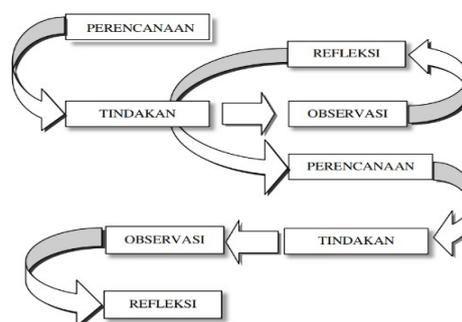
Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, minimnya latihan soal berbasis HOTS. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan model pembelajaran inovatif bernama KREASI, yaitu kombinasi dari model Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Mind Mapping. PBL problem based learning adalah pembelajaran berbasis masalah yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran mencari pengetahuan baik secara individu maupun berkelompok (Prastitasari et al. 2025: 16), sedangkan TPS meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berpikir kritis dan kolaboratif (Rachmawati & Erwin, 2022: 7639-7640).

Model Mind Mapping membantu peserta didik memvisualisasikan hubungan antar konsep, memperjelas pemahaman materi, serta menumbuhkan kreativitas (Wahyuni dan Arifin 2022: 355). Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran pada muatan Bahasa

Indonesia menggunakan model KREASI di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikelas dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Azizah 2021: 17). Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap utama dalam siklus PTK, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis & Taggart (dalam Parnawi, 2020: 12). Tahapan ini divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 Alur PTK di adaptasi oleh Parnawi (2020: 12)

Pelaksanaan penelitian di lakukan di kelas V SDN 1 Mekar Indah

Kabupaten Seruyan dengan jumlah peserta didik 8 orang. Model pembelajaran KREASI bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini diamati dua faktor utama yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Keterampilan berpikir kritis merujuk pada kemampuan mengidentifikasi masalah, menyusun solusi, dan menarik kesimpulan (Pratiwi dan Octavia 2021: 247) . sedangkan hasil belajar pada hakekatnya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Yandi, Nathania Kani Putri, dan Syaza Kani Putri 2023: 15)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Mekar Indah Kabupaten Seruyan memperoleh data sebagai berikut: pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025, dan pertemuan III dilaksanakan pada 26

Februari 2025 dan pertemuan IV dilaksanakan pada 6 Maret 2025. Hasil observasi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pertemuan I, II, III dan IV Hasil peningkatan indikator setiap pertemuan diperoleh saat pengamatan keterampilan berpikir kritis dan juga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan IV .hasil yang dicapai pendidik saat menggunakan Model KREASI sudah mencapai kriteria “Sangat Baik”. Berikut ditampilkan rekapitulasi data penelitian keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik			
<i>Pertemuan</i>	<i>Skor</i>	<i>Nilai Persentase</i>	<i>Kategori</i>
1	1	12,5%	<i>Kurang Terampil</i>
2	2	25%	<i>Kurang Terampil</i>
3	5	62,5%	<i>Cukup Terampil</i>
4	7	87,5%	<i>Sangat Terampil</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari keterampilan berpikir kritis meningkat setiap pertemuannya hingga mencapai kategori yang telah diharapkan yaitu $\geq 82\%$. Peningkatan

ini tidak terlepas dari perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran KREASI. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik merupakan dampak dari strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan terarah pada pengembangan potensi peserta didik.

Faktor yang diteliti peneliti yang terakhir adalah hasil belajar peserta didik, yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. terlihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Observasi Hasil Observasi			
<i>PTK</i>	<i>Kognitif</i>	<i>Psikomotorik</i>	<i>Afektif</i>
1	25%	50%	100%
2	37,5%	75%	100%
3	100%	100%	100%
4	100%	100%	100%

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas pembelajaran yang disajikan guru

terus meningkat, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga akan meningkat, keterampilan berpikir kritis, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajarnya

2. Pembahasan

a. Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik mengembangkan ide atau gagasan baru tentang berbagai masalah. Peserta didik akan dilatih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat, sehingga mereka bisa membedakan mana pendapat yang relevan, benar, atau tidak benar melalui metode diskusi (Noorhapizah, Riandy, dan Pratiwi 2021: 104) terdapat empat aspek dalam penelitian keterampilan berpikir kritis.

Aspek pertama mengacu pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memahami permasalahan yang diberikan guru. Hal ini mencakup kemampuan untuk menemukan inti persoalan, mengidentifikasi hal-hal penting, serta memahami konteks situasi yang

dihadapi. Proses ini dapat melatih logika berpikir dan perencanaan langkah-langkah penyelesaian (Sari et al. 2024: 723)

Aspek kedua berkaitan dengan keterampilan mencari dan memilih informasi yang relevan terhadap masalah. Peserta didik dituntut untuk menggunakan berbagai sumber seperti buku atau internet guna mendukung pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mereka mengakses informasi yang tepat, bersikap terbuka, dan mengkomunikasikan ide dengan jelas (Mulyani, Jannah, dan Sari 2023: 59)

Aspek ketiga adalah kemampuan merumuskan beberapa alternatif solusi. Ini melibatkan keterampilan mengevaluasi berbagai kemungkinan dan memilih cara terbaik, yang dapat dilatih melalui belajar mandiri (Izzah, 2020: 4).

Aspek keempat berkaitan dengan penyusunan kesimpulan dari proses pemecahan masalah. Peserta didik harus mampu menyampaikan hasil secara jelas dan logis, sebagai bentuk pemahaman menyeluruh (Prastitasari et al. 2022: 279).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh temuan bahwa keterampilan

berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan selama 4 kali pertemuan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan pencapaian skor keterampilan berpikir kritis dengan kriteria "Sangat Terampil". Meningkatnya keterampilan berpikir kritis tidak terlepas dari peran aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan baik pada setiap pertemuan.

Meningkatnya keterampilan berpikir kritis dipengaruhi oleh metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi dan berpikir secara mendalam terhadap setiap masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari konsep (PBL), yaitu pembelajaran yang dimulai dengan niat atau sikap peserta didik untuk memecahkan masalah, pertanyaan, atau teka-teki (Tumangger 2023 73) Selaras dengan pendapat (Aditya, Jannah, dan Nurhas 2022 77) Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena pendekatan ini berpusat pada pemecahan masalah. Orientasi masalah melalui penggunaan mind mapping menjadi

salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Mind mapping membantu peserta didik mengorganisir ide secara visual, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menganalisis masalah secara lebih efektif.

Meningkatnya keterampilan berpikir kritis juga dipengaruhi dengan adanya kegiatan berpikir mandiri menggunakan kartu diskusi. Media ini mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, menyusun argumen secara logis, serta mengevaluasi pendapat orang lain. Penggunaan kartu dalam pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap teks diskusi dan aktif (Anita, Jannah, dan Rini 2023: 68). Berdasarkan temuan diatas selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan model KREASI secara bertahap dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kompetensi peserta didik selama 4 pertemuan pada hasil belajar kognitif, afektif, dan

psikomotorik diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model KREASI mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Yandi et al. 2023: 15).

Meningkatnya hasil belajar tidak terlepas dari peran guru dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, menguasai materi pembelajaran komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Dakhi, A. 2020: 146). Hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena guru sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru telah memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga

peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik karena aktivitas peserta didik pada langkah pembelajaran berbasis kelompok. Aktivitas ini menggunakan model PBL dan TPS dalam berkelompok peserta didik belajar cara memecahkan masalah dalam satu kelompok tersebut, peserta didik berdiskusi tentang informasi-informasi tentang banyak pengetahuan dari materi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Ratnaningsih (2025: 385) penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik. selain itu faktor-faktor pendukung memenuhi faktor pendukung pembelajaran, yaitu faktor guru dalam mengkomunikasikan dan melaksanakan pembelajaran, partisipasi peserta didik, sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, metode yang digunakan dalam pembelajaran (Inayah dan Prastitasari 2023: 143).

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terjadi karena keterampilan berpikir kritis pada langkah pembelajaran mengorientasi masalah menggunakan mind mapping sudah maksimal. Penggunaan mind mapping

dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Sukardi & Turhan, 2025: 1256).

Berdasarkan uraian di atas serta beberapa penelitian terdahulu didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model KREASI berhasil meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap peserta didik kelas V SDN 1 Mekar Indah Kabupaten Seruyan menggunakan model pembelajaran KREASI pada pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan kesimpulan aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas peserta didik, Keterampilan berpikir kritis telah terlaksana sesuai dengan indikator yang ditentukan 87,5% dengan kategori sangat Aktif dan sangat terampil. Dan hasil belajar peserta didik telah terlaksana sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bayu Rima, Fathul Jannah, dan Irawan Nurhas. 2022. "Problem-based numbered head together learning approach for a successful teaching strategy." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 8(1):84–94. doi: 10.22219/jinop.v8i1.20861.
- Anita, Fathul Jannah, dan Tika Puspita Widya Rini. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ips Menggunakan Model Pena." *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2):64–75.
- Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):15–22. doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- Dakhi, A., S. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(2):468–70.
- Inayah, Raudatun, dan Herti Prastitasari. 2023. "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model Papeda pada kelas V SD." *JTTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):139–47.
- Mulyani, Sri, Fathul Jannah, dan Raihanah Sari. 2023. "DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar." 01(02):52–63.
- Noorhapizah, Noorhapizah, Diani Ayu Pratiwi, Yogi Prihandoko, Helwa Ayuni, dan Tri Ayu Saptaning Putri. 2022. "Development of HOTS-Based Teaching Materials, Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1):94–107. doi: 10.51276/edu.v4i1.302.
- Noorhapizah, Akhmad Riandy, dan Diani Ayu Pratiwi. 2021. "Developing Blended Learning Model GAWI SABUMI Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness and Industrial Revolution 4.0 Skills on Elementary Education." *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* 525(Icsse 2020):104–19. doi: 10.2991/assehr.k.210222.015.
- Prastitasari, Herti, Indra Haryanto Ali,

- Fathul Jannah, dan Yogi Prihandoko. 2025. "Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Problem-Based-Learning Elementaru School Mathematics Education." 01(01):13–22.
- Prastitasari, Herti, Jumadi Jumadi, Erma Marhamah, Ratna Purwanti, dan Raihanah Sari. 2022. "Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(1):276. doi: 10.33578/jpfkip.v11i1.8763.
- Pratiwi, Diani Ayu, dan Veniy Octavia. 2021. "Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 12(2):245–60. doi: 10.47766/itqan.v12i2.280.
- Radiansyah, Radiansyah, Raihanah Sari, Fathul Jannah, Wahyu Kurniawan, Siti Aisyah, dan Sapnah Wardini. 2022. "Implementation of Hots Learning Based on Environmental Approach in Elementary School in Banjar District." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 9(1):1–6. doi: 10.31316/esjurnal.v9i1.1855.
- Sari, Norazmi, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Diani Ayu Pratiwi, dan Yogi Prihandoko. 2024. "Pembiasaan Program Budaya 5S Di Sekolah Pada Siswa SDN Kuin Selatan 3." 02(02):720–26.
- Suriansyah, Ahmad, Akhmad Riandy Agusta, dan Ananda Setiawan. 2021. "Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah." *Journal of Economics Education and Entrepreneurship* 2(2):90. doi: 10.20527/jee.v2i2.4102.
- Susianita, Resta Ayu, dan Lilia Pasca Riani. 2024. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda

- Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi.” *Prosiding Pendidikan Ekonomi* 1–12. 5(4):394–403. doi: 10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197.
- Tumangger, Wana Rukmana. 2023. “Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Renderforest untuk Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren* 2(02):70–79. doi: 10.56741/pbpsp.v2i02.338.
- Wahyuni, Indah, dan Arifin. 2022. “Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2):351. doi: 10.30651/else.v6i2.12363.
- Wangid, Muhammad Nur, Ali Mustadi, Amir Syamsudin, Woro Sri Hastuti, Ningrum Perwitasari, Ady Ferdian Noor, Eni Kusriani, dan Yogi Prihandoko. 2020. “Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1):13–24. doi: 10.38035/jpsn.v1i1.14.